BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yaitu suatu tindakan nyata yang dilakukan pemerintah, melalui suatu proses pengarahan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah yang berlangsung secara terus menerus, guna mempersiapkan peserta didik agar dapat melakukan peranan berbagai lingkup kehidupan secara tepat di masa yang akan datang. Sistem pendidikan adalah pola masyarakat serta lembaga-lembaga formal, organisasi penghimpun pengetahuan serta warisan budaya yang mempengaruhi pertumbuhan sosial, spiritual, dan intelektual. Sementara itu, tujuan dari proses pembelajaran adalah agar seseorang dapat mengetahui serta memahami maksud dari informasi, data, dan pengetahuan yang diperoleh. Sebuah proses pembelajaran diharapkan mampu menumbuhkan semangat belajar. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan bagian dari sistem pendidikan yang ada di Indonesia saat ini yang telah mengalami perubahan dari masa ke masa. Perubahan tersebut bisa dilihat dari metode yang digunakan, yakni umumnya pembelajaran di sekolah dilakukan dengan metode tatap muka, akan tetapi sejak Mei 2020 pembelajaran di Indonesia dilaksanakan dengan sistem yang berbeda yakni pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dari rumah hal tersebut diakibatkan adanya pandemi global yang terjadi sampai sekarang ini.

Terhitung sejak Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease* (*covid-19*) sebagai pandemi yang telah

melanda lebih dari 200 negara di dunia. Salah satu langkah antisipasi penyebaran *covid-19* pemerintah Indonesia melakukan beberapa upaya, mulai dari kegiatan di rumah saja, melakukan pembatasan sosial berskala besar, dan membatasi kegiatan yang dapat menimbulkan kerumunan. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan.[1]

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengungkapkan pendekatan belajar dari rumah sebagai langkah strategis awal pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (*Covid-19*) secara luas. Kesehatan dan keselamatan para insan pendidikan menjadi prioritas pemerintah. Beliau juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat diaplikasikan saat melakukan pembelajaran jarak jauh/daring (dalam jaringan). Diharapkan proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan. Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi yang telah disediakan pemerintah untuk proses pendidikan. Misalnya saja aplikasi Rumah Belajar, Meja Kita, WeKiddo, hingga *Google For Education*. Pemerintah juga menyediakan alat konferensi video yang tersedia untuk seluruh pengguna *Google Classroom*, untuk mengikuti kelas dan melanjutkan pembelajaran jarak jauh dari rumah.[2]

---

[1] Heri Aditya Rigianti, (2020), Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten, hal.11

[2] KEMENDIKBUD, *"Darurat Covid-19, Mendikbud: Kesehatan Pelaku Pendidikan Jadi Prioritas Utama Pemerintah," https//: kemdikbud.go.id*. Diakses pada tanggal 2 Januari 2021.

Melalui surat edaran tanggapan terhadap pandemi *Covid-19*, dimana semua proses pembelajaran pada mata pelajaran apa pun dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh, tidak terkecuali dengan mata pelajaran Biologi. Pembelajaran Biologi yang biasanya dilaksanakan di kelas dengan interaksi langsung berubah menjadi pembelajaran berbasis daring/jarak jauh dengan guru tetap memperhatikan kondisi masing-masing siswa dan kesenjangan akses/fasilitas di rumah, sehingga dari surat edaran tersebut dapat disimpulkan bahwa guru bisa memilih berbagai jenis cara dan aplikasi sebagai sarana penghubung atau akses guru dengan siswa dalam proses pembelajaran di daring, dan tentunya gurulah yang mengelola bagaimana proses pembelajaran daring tersebut dilaksanakan. Guru sebagai pengelola pembelajaran secara daring harus mampu mempersiapkan bagaimana pembelajaran daring akan dilakukan meskipun guru tersebut belum pernah melakukan pembelajaran berbasis daring bahkan ada beberapa guru yang baru mendengar istilah pembelajaran berbasis daring pertama kalinya.

Pembelajaran berbasis daring merupakan sesuatu hal yang baru bagi guru di SMA Negeri 1 Durenan, tidak terkecuali pada mata pelajaran Biologi yang umumnya memerlukan media lingkungan alam serta penjelasan secara langsung dalam pembelajarannya. Sebagaimana Sudjoko dalam buku Strategi Belajar Biologi karangan Ani M. Hasan menyatakan bahwa, Biologi adalah ilmu alam tentang makhluk hidup atau kajian saintifik tentang kehidupan. Biologi mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan fenomena kehidupan makhluk hidup pada tingkat organisasi kehidupan dan tingkat interaksinya dengan faktor

lingkungan.[3] Pelaksanaan pembelajaran daring Biologi merupakan suatu hal yang baru dan belum pernah dilaksanakan oleh guru Biologi di SMA Negeri 1 Durenan.

SMA Negeri 1 Durenan menjadi subyek penelitian ini karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah tingkat SMA sederajat unggulan di Trenggalek. SMA Negeri 1 Durenan telah terakreditasi A yang menunjukkan kualitas dari sekolah itu sangat baik untuk menjadi sebuah sekolah. Peraturan sekolah yang dibuat sedemikian rupa baik, mampu membuat tenaga pendidik (guru), staf tata usaha, para siswa, dan pihak lain seperti satpam, penjaga sekolah, dan para pemilik kantin menjalankan peraturan dengan baik pula sehingga tak heran bila SMA Negeri 1 Durenan merupakan salah satu sekolah unggulan di Trenggalek.

Standar pembelajaran daring yang telah diatur baik, yakni telah terencananya proses pembelajaran daring pada masing-masing mata pelajaran melalui proses belajar mengajar yang dilakukan jarak jauh menggunakan berbagai media teknologi dan komunikasi yang tepat, telah membuat kegiatan belajar mengajar berbasis daring di SMA Negeri 1 Durenan berjalan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keefektifan kegiatan belajar mengajar berbasis daring yang telah terlaksana di SMA Negeri 1 Durenan, nampaknya tidak lantas menjadikan kegiatan pembelajaran daring berjalan mulus tanpa adanya hambatan termasuk permasalahan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta

[3] Ani M. Hasan, dkk,(2017), *Buku Ajar Strategi Belajar Biologi*, Gorontalo: UNG Press Gorontalo,Hal.1

adanya faktor pendukung dan penghambat yang juga bisa terjadi pada para guru dan siswa SMA Negeri 1 Durenan. Atas alasan tersebut, peneliti ingin mengetahui, apakah dengan baiknya standar pendidikan pembelajaran daring yang terdapat di sekolah tersebut juga diiringi dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada guru mata pelajaran Biologi SMA Negeri 1 Durenan Ibu Dwi Indah Astuti, S.Pd, menyatakan bahwa pada masa pandemi ini materi yang sering menyulitkan siswa kelas X dengan hasil belajar rendah adalah materi dengan obyek mikroskopis seperti Protista. Penyebab dari kesulitan tersebut menurut guru yang bersangkutan antara lain karena ukurannya sangat kecil sehingga sulit bagi siswa memahami materi yang abstrak tersebut. Penyebab lain kesulitan siswa dalam memahami materi Protista secara umum dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu siswa sebagai peserta didik, guru sebagai pendidik, dan materi yang dipelajari. Apabila ditinjau dari segi siswa penyebab sulitnya siswa memahami materi Protista dalam pembelajaran daring adalah siswa menganggap materi Protista bersifat hafalan, kemampuan berpikir dan motivasi belajar rendah, kesiapan untuk belajar sangat kurang, dan tidak memiliki buku referensi yang cukup. Apabila ditinjau dari segi guru terletak pada metode dan pendekatan yang digunakan guru. Dilihat dari segi materi, konsep-konsep pada materi Protista banyak penggunaan bahasa latin sehingga menyulitkan siswa dalam pemahamannya. Materi Protista juga bersifat abstrak sehingga siswa hanya bisa membayangkan saja tanpa melihat gambar Protista dengan jelas dan materi kajian yang terlalu padat. Materi Protista tersebut juga

membutuhkan pengalaman langsung dari siswa dengan melakukan praktikum melihat objek mikroskopis di laboratorium menggunakan mikroskop namun karena keterbatasan ruang gerak sehingga melumpuhkan sektor pendidikan dan mengharuskan pembelajaran dari rumah sehingga wajar apabila siswa sulit memahami materi tersebut. Guru biologi juga mengatakan bahwa materi Protista memiliki peran penting dalam pembelajaran Biologi kelas X karena materi selanjutnya berhubungan dengan materi tersebut.

Peneliti mengambil obyek penelitian siswa kelas X di SMA Negeri 1 Durenan yakni kelas X MIPA 1, X MIPA 3, dan X MIPA 6, mengingat kelas X merupakan kelas-kelas awal sehingga perlu ditanamkan sejak awal bahwa menguasai konsep-konsep materi Biologi dengan baik itu sangat perlu guna untuk menghindarkan siswa dari ketidakpahaman mengenai materi Biologi. Mengingat jika ketidakpahaman siswa terhadap berbagai materi Biologi tidak diatasi akan menimbulkan berbagai hambatan, seperti sulit bagi siswa untuk memahami materi selanjutnya dan menyebabkan miskonsepsi pada konsep lain yang memiliki keterkaitan, dan hal tersebut juga akan terbawa sampai pada jenjang kelas berikutnya, yang berakibat tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan serta rendahnya hasil belajar siswa. Pemilihan kelas X MIPA 1, X MIPA 3, dan X MIPA 6 sesuai dengan rekomendasi dari Ibu Indah selaku guru mata pelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Durenan, mengingat pemilihan kelas tersebut berdasarkan tingkat keaktifan dari para siswanya. Kelas X MIPA 1 merupakan kelas dengan siswa yang paling aktif, kelas X MIPA 6 merupakan kelas dengan siswa tingkat keaktifan siswa sedang, dan kelas X MIPA 3 merupakan kelas

dengan tingkat keaktifan siswa paling rendah, sehingga penelitian ini tidak hanya terpaku pada kelas dengan tingkat keaktifan paling tinggi atau paling rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian mengenai, **"Implementasi Proses Pembelajaran Daring Biologi pada materi Protista Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian supaya bisa menunjang kegiatan penelitian secara maksimal dan tidak ada kekacauan serta diharapkan memperoleh pembahasan yang benar sesuai dengan harapan, maka peneliti menfokuskan pembahasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran daring Biologi materi Protista siswa kelas X SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek pada tahap perencanaan.
2. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran daring Biologi materi Protista siswa kelas X SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek pada tahap pelaksanaan.
3. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran daring Biologi materi Protista siswa kelas X SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek pada tahap evaluasi.
4. Penelitian ini difokuskan pada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran daring Biologi materi Protista pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran daring Biologi materi Protista pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring Biologi materi Protista pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran daring Biologi materi Protista pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek.
4. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran daring Biologi materi Protista pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan bantuan dan wawasan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang proses pembelajaran daring Biologi yang dialami oleh peserta didik pada kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bagi sekolah dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran daring dan sebagai kebijakan dalam hal proses belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran daring Biologi kelas X.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring, terutama dalam hal pelajaran Biologi pada materi Protista kelas X.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang relevan serta menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang bagaimana proses pembelajaran daring Biologi pada materi Protista kelas X.

E. Penegasan Istilah

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa penegasan istilah yang fungsinya untuk menghindari kesalahpahaman.

Istilah-istilah yang ditegaskan pada judul adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi

tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan.[4]

b. Pembelajaran Daring Biologi adalah pembelajaran yang mengkaji tentang makhluk hidup serta lingkungannya yang didukung oleh alat digital yang mana biasanya melibatkan interaksi virtual antara peserta didik dan pengajar melalui jaringan intenet atau teknologi lainnya.[5]

c. Materi Protista adalah salah satu kingdom yang memiliki ciri eukariotik, uniseluler atau multiseluler, serta memiliki warisan variasi keragaman jenis.[6]

2. Penegasan Operasional

a. Proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa, dimana terjadi komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi 4 aspek utama yakni mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan hambatan dalam pembelajaran daring Biologi materi Protista.

b. Pembelajaran Daring Biologi adalah suatu pembelajaran yang mengkaji tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk hidup dan lingkungannya yang dilakukan terbatas secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer dan sebuah jaringan.

---

[4] Rooijakkers. Ad, *Mengajar dengan Sukses* (Jakarta: PT. Grasindo) , hal.37

[5] Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta) , hal.149

[6] Raven dan Johnson, *Materi Protista Berbasis Accelerated Learning* (Jakarta: PT. Grasindo) , hal.79

c. Materi Protista adalah kelompok makhluk hidup yang memiliki dinding sel atau eukariotik tetapi tidak termasuk dalam kelompok hewan (protozoa), tumbuhan (algae), dan juga jamur (fungi).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan proposal, di dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun kajian penelitian hingga tersusun menjadi enam bab. Ada pun sistematika yang ada dari pembahasan dalam proposal ini nanti terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari enam bab yaitu:

a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
b. Bab II Kajian pustaka, terdiri dari: deskripsi teori yang meliputi (proses pembelajaran Biologi, pembelajaran berbasis daring, dan materi Protista), penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

c. Bab III Metode penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

e. Bab V Pembahasan, terdiri dari: deskripsi umum proses pembelajaran daring Biologi materi Protista pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Durenan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

f. Bab VI Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran bagian akhir yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang terdiri dari: pedoman wawancara, observasi, angket dan dokumentasi, deskripsi lokasi penelitian, surat permohonan izin penelitian, kartu bimbingan, foto-foto dokumentasi, serta biodata penulis.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, daftar riwayat hidup dan lain-lainnya yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi.